

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. PROSES AWAL PENELITIAN

Peneliti memilih tema kecerdasan spiritual pada anak punk karena fakta dilapangan banyak orang mulai dari anak kecil, remaja, bahkan orang dewasa memilih untuk bergabung menjadi komunitas punk. Disisi lain masyarakat umum menganggap bahwa anak punk adalah sebuah kelompok yang meresahkan lingkungan sekitar (memandang sebelah mata). gtDalam penelitian ini akan mengungkap proses dan yang mendasari bergabungnya remaja menjadi komunitas punk. Selain itu akan dibahas mengenai apakah terdapat kecerdasan spiritual yang terdapat pada anak punk serta bentuk kecerdasan spiritual yang dilakukan pada komunitas punk dalam kehidupan sehari-hari.

Subjek yang dipilih adalah anak punk yang berada di Kabupaten Malang dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Malang tepatnya di pertigaan rambu lalu lintas KarangLo Malang yang diawali dengan pencarian kajian teori. Selain itu, sulitnya bertemu dengan subjek penelitian karena mencari tempat kebiasaan subjek untuk *nongkrong* (berkumpul dengan anak punk lain) serta keberadaan subjek yang berpindah-pindah tempat. Penelitian dimulai pada saat peneliti mendatangi langsung tempat yang biasa digunakan anak punk

untuk mangkal dan melakukan kegiatan ngamen, penelitian pertama kali dilakukan pada bulan Maret 2014. Pada waktu pertama kali penelitian hanya menekankan pendekatan pada anak punk tersebut. Peneliti membuat *guide interview* atau pedoman wawancara dan melengkapi teori yang dipergunakan untuk wawancara selanjutnya.

## **B. GAMBARAN LOKASI UMUM PENELITIAN**

Kabupaten Malang adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Malang berbatasan langsung dengan Kabupaten Jombang, Kabupaten Mojokerto, Kota Batu, dan Kabupaten Pasuruan di utara, Kabupaten Lumajang dan kabupaten probolinggo di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri di barat. Sebagian besar wilayahnya merupakan pegunungan yang berhawa sejuk, Malang dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Jawa Timur. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2008, Kota Kepanjen ditetapkan sebagai ibukota Kabupaten Malang yang baru. Kota Kepanjen saat ini sedang berbenah diri agar nantinya layak sebagai ibu kota kabupaten.

Kabupaten Malang adalah kabupaten terluas kedua di Pulau Jawa setelah Kabupaten Banyuwangi. Sebagian besar wilayahnya berupa pegunungan. Bagian barat dan barat laut berupa pegunungan, dengan puncaknya Gunung Arjuno (3.339 m) dan Gunung Kawi (2.651 m). Bagian

timur merupakan kompleks Pegunungan Bromo-Tengger-Semeru, dengan puncaknya Gunung Bromo (2.392 m) dan Gunung Semeru (3.676 m).

Kabupaten Malang terdiri atas 33 kecamatan, yang dibagi lagi menjadi sejumlah desa dan kelurahan. Pusat pemerintahan di Kecamatan Kapanjen. Pusat pemerintahan sebelumnya berada di Kota Malang. Kota Batu dahulu bagian dari Kabupaten Malang, sejak tahun 2001 memisahkan diri setelah ditetapkan menjadi kota. Ibukota kecamatan yang cukup besar di Kabupaten Malang antara lain Lawang, Singosari, Turen, dan Kapanjen. Sedangkan, untuk jumlah penduduk di Kabupaten Malang adalah sebesar 2.342.983 jiwa. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Malang](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Malang)).

Dalam penelitian ini terletak di Kabupaten Malang, tepatnya di Karanglo, Karangploso. Karangploso merupakan salah kecamatan yang ada di Kabupaten Malang. Lokasinya terletak di sebelah barat laut Kota Malang. Karangploso merupakan sebuah kecamatan yang menjadi jalan pintas dari Surabaya menuju kota Batu. Sehingga banyak wisatawan yang melewati jalur ini, tidak terkecuali anak punk yang biasa singgah di salah satu kecamatan di Kabupaten Malang ini. Selain di daerah Karanglo, subyek penelitian yaitu anak punk biasanya mangkal atau melakukan kegiatannya di area sekitar Arjosari tepatnya di lampu merah Arjosari. Tempat tersebut merupakan perlintasan bus yang menuju arah Surabaya maupun sebaliknya, selain itu juga merupakan perlintasan angkutan umum baik dari terminal arjosari menuju kota malang maupun dari arah kota Malang menuju arjosari. Sehingga sering terjadinya macet di tempat tersebut karena banyaknya

aktifitas seperti angkutan umum yang menurunkan dan menaikkan penumpang serta tidak terkecuali anak punk yang melakukan kegiatan ngamen.

### C. PROFIL SUBJEK

Subyek dalam penelitian ini berjumlah dua orang. Masing-masing subyek dalam penelitian ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Tabel 2  
Deskripsi Subyek Penelitian

No	Deskripsi	Subyek 1	Subyek 2
1.	Inisial	AH	RP
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki
3.	Usia (tahun)	29	21
4.	Alamat	Malang	Kediri
5.	Pendidikan Terakhir	SMP	SMA
6.	Orang Tua	Lengkap	Lengkap
7.	Saudara Kandung (SK)	Tidak ada	2 saudara
8.	Jenis Kelamin SK	Tidak ada	1 kakak Laki-laki 1 adek Perempuan
9.	Pekerjaan	Pengamen	Stand tato dan sablon
10.	Agama	Islam	Islam

Dibawah ini akan dijelaskan lebih lengkap mengenai profil subjek dalam penelitian, penjelasannya sebagai berikut:

#### a. Subyek 1

Subyek pertama pada penelitian ini berinisial AH. AH lahir di Kota Gresik pada bulan April tahun 1985. Sehingga, usia AH sekarang 29 tahun. AH adalah seorang laki-laki dan agama AH adalah Islam, dalam keluarganya AH merupakan anak tunggal. Dilihat dari bentuk badannya AH lumayan kurus, warna kulitnya coklat serta rambut AH pendek.

Pekerjaan ibu AH adalah sebagai ibu rumah tangga, sedangkan pekerjaan ayah AH adalah kontraktor. AH sendiri pernah bekerja di Hotel Taman Dayu, tetapi pada saat bekerja di hotel tersebut tidak bertahan lama. AH berhenti bekerja dan kembali lagi dijalan sebagai komunitas punk. Sebenarnya apabila dilihat dari latar belakang keluarganya, AH merupakan anak dari keluarga yang berkecukupan. Selain itu AH juga berasal dari keluarga yang harmonis. Selain itu, keluarga AH juga memperhatikan kondisi AH, meskipun AH masih mengikuti komunitas punk.

AH mulai tertarik dengan dunia punk ketika masih belajar di bangku SMP, dan sekitar umur 15 tahun setelah AH lulus SMP mulai mengenal punk lebih jauh dan bergabung pada komunitas punk. pertama kali AH mengerti punk dari tetangga di dekat rumahnya yang sudah lama mengikuti punk, dari tetangganya itulah AH mulai ikut-ikutan menjadi komunitas punk. Akan tetapi subyek mengerti dan memahami arti punk bukan dari tetangganya melainkan dari pengalaman AH ketika berada dijalan-jalan. AH juga pernah pergi ke Jogja untuk mencari arti dari punk itu sendiri.

#### **b. Subjek 2**

RP merupakan subyek kedua pada penelitian ini. RP sendiri dilahirkan pada bulan Juni pada tahun 1992 sekarang RP berusia 22 tahun. RP berasal dari Kota Kediri daerah Gurah dan merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. RP memiliki kakak laki-laki dan adek perempuan. Sedangkan RP sendiri merupakan anak laki-laki. Apabila dilihat dari bentuk fisik RP mempunyai bentuk tubuh yang sedikit gemuk, dan warna kulitnya adalah coklat tua. Sedangkan rambut RP terlihat lumayan panjang. RP adalah orang muslim.

Ayah RP bekerja sebagai Polisi sedangkan ibu RP bekerja sebagai Kepala Sekolah. Dilihat dari pekerjaan orang tua RP, pada dasarnya RP termasuk remaja dengan latar belakang keluarga yang berkecukupan. Selain dari keluarga yang bercukupan, AH juga mempunyai orangtua yang harmonis, semua keluarga AH tinggal dalam satu rumah.

Namun RP tetap memutuskan untuk bergabung dan mengikuti komunitas punk yang RP ketahui dari temannya di kota kelahiran RP. Selain mengetahui dari temannya RP juga mencari informasi tentang punk dari internet.

RP mulai mengetahui tentang komunitas punk dari usia 16 tahun. Pada usia 16 tahun itulah RP mulai mencari informasi lebih banyak tentang punk di internet. Sehingga mulai dari sejarahnya sampai ciri-ciri anak punk RP sudah paham dengan jelas. Namun tidak pada usia 16 RP langsung bergabung pada komunitas Punk tetapi RP mulai bergabung menjadi komunitas punk

pada usia sekitar 18 tahun, lebih tepatnya setelah RP lulus dari pendidikan SMA.

#### D. PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap subyek penelitian ditemukan beberapa poin penting dalam melihat kecerdasan spiritual anak punk yaitu sebagai berikut berdasarkan pendapat kedua subyek penelitian:

##### 1. Subyek 1

###### a. Persepsi tentang komunitas Punk

Sudut pandang setiap orang dalam memandang suatu masalah selalu berbeda, tergantung bagaimana orang tersebut memahami masalah tersebut. Pada subyek pertama ini memandang kata punk sebagai sebuah singkatan.

“...opo yoo? (sambil melihat teman-temannya), *PUNK singkatan ngono people united not kingdom...*”

“(apa ya? (sambil melihat teman-temannya) PUNK singkatan gitu, People United Not Kingdom)..” (TW1.S1.N14.23Maret2014)

Terkait tentang persepsi punk, subyek pertama memandang bahwa tidak ada lagi raja, semua manusia memiliki derajat yang sama. Selain itu, AH menekankan bahwa setiap persepsi anak punk mengartikan punk itu bermacam-macam, tidak bisa disamakan dalam setiap wilayah. Namun meskipun demikian tujuan dari punk tetap

sama meskipun berbeda versi dalam mempersepsikan arti dari punk.

Seperti paparan dari subjek AH, sebagai berikut:

*“...iyo, wes ga onok rojo. Arek punk iku opo, macem-macem. Arek Gresik ngartine ngene, arek liyo ngartine ngene, tapi tetep tujuan e podu. Koyok ndek kene punk iku opo, punk iku komunitas, ideologi...”*

*“(iya, sudah tidak ada raja. Anak punk itu apa, macam-macam. Anak Gresik mengartikan gini, orang lain mengartikan gitu tapi tetap tujuannya sama. Kayak di sini punk itu apa, punk itu komunitas., ideologi...)” (TW1.S1.N15.23Maret2014)*

#### b. Motif Bergabung Dalam Komunitas Punk

Motif dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motif dapat muncul disebabkan karena adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut. Oleh karena itu setiap manusia akan bertindak pasti memiliki motif yang mendorong dari dalam diri.

Pada subyek pertama yaitu AH, menyebutkan tujuan AH gabung dalam komunitas punk adalah karena dalam komunitas punk AH bisa berdiri sendiri, tanpa mengandalkan orang tua atau orang lain. Selain itu, AH juga menyebutkan bahwa dalam komunitas punk membuat AH menjadi manusia yang bebas, tidak ada kekangan atau aturan yang mengikat. Sehingga hal ini yang menjadi alasan dasar mengapa AH bergabung dan menjadi anggota dalam komunitas punk. Seperti percakapan yang disampaikan AH dalam wawancara:

*“soale iso ngadek dewe. asli ne komunitas punk iku ora enek. Punk iku idealis, ideologis, pemikiran. Punk iku soale ga onok kekangan,*



*dadi enak. Asline wong kan ga nelusuri urip e arek punk Cuma sekedar ndelok, terus ngilokno. Lak disawang thok ga gelem terjun langsung o opo-opo punk enek e elek thok. Arek arek asline lo kerjo kerjo dewe, mbuka sablonan, tato, kaos.”*

“(soalnya bisa berdiri sendiri. Aslinya komunitas punk itu tidak ada. Punk itu idealis, ideologi pemikirannya. Punk itu soalnya tidak ada kekangan. Jadinya enak. Aslinya orang kan tidak menelusuri hidupnya anak punk, Cuma sekedar melihat, terus mengejek. Kalau hanya melihat tidak mau terjun langsung, kalau apa-apa punk selalu jeleknya saja. Anak –anak aslinya kerja sendiri, bisa buka sablonan, tato, kaos).” (TW1.S1.N31.23Maret2014)

c. Pandangan terhadap Agama yang dianut

Setiap individu pasti memiliki pemahaman dengan agama yang dianut. Subjek pertama yaitu AH dalam penelitian ini adalah seorang muslim. Dalam pemaknaan agama yang dianutnya hampir sama dengan pemaknaan pada subjek 2 yaitu RP. Menurut AH kebanyakan bahkan semua anak punk dengan mengetahui adanya Tuhan itu dianggap sudah bagus dan cukup. Tanpa harus menjalankan ibadah yang ada pada agama tersebut.

*“...Sampean muslim kan ? aku pisan.*

*Paleng hanya saja sampean patuh dan menjalankan agamanya sampean.*

*Tapi rata-rata anak punk termasuk aku iku podo ae mbak dalam memandang agama. Kita itu percaya adanya Tuhan, seng nyipta’ne Tuhan. Tapi dengan mengetahui hal itu, iku ae wes apik mbak wes cukup. Arek punk ae ngerti Tuhan ae wes apik, secara tidak langsung awake jarang nglakoni ibadah mbak...”*

“(...Kamu muslim kan? Aku juga. Mungkin hanya saja kamu patuh dan menjalankan agamanya kamu. Tapi rata-rata anak punk termasuk aku itu sma saja mbak dalam memandang agama. Kita itu percaya adanya Tuhan, yang menciptakan Tuhan. Tapi dengan mengetahui hal tersebut, itu saja bagus mbak, sudah cukup. Anak punk itu mengerti Tuhan saja sudah bagus, secara tidak langsung kita jarang melakukan ibadah mbak...)” (TW2.S1.N21.10Mei.2014)

Bagi AH dan teman-temannya yang terpenting adalah bagaimana dia dapat menunjukkan sikap yang baik terhadap orang lain. AH hanya memprioritaskan cara membantu orang lain yang sedang membutuhkan. AH juga menjelaskan bahwa apabila dia melakukan ibadah dengan baik namun perbuatan atau perilakunya terhadap orang lain tidak sebaik ibadahnya, AH merasa akan percuma.

Menurut AH apabila setiap orang melihat punk dengan baik dan mau terjun untuk mengenali anak punk lebih dalam serta tidak hanya sekedar melihat dari penampilannya saja pasti orang tersebut mengetahui perilaku baik (sisi positif) yang dimiliki oleh setiap anak punk. Tidak hanya melihat anak punk dari sisi negatifnya. Meskipun dalam menyikapi dan pemahaman agama yang dianut masih sekedar mengetahui adanya Tuhan.

*“...yang penting kita baik sama orang lain. Eee, percuma nduwe ibadah apik, tapi kelakuaneng seng ga apik...”*

*“(...Yang terpenting kita baik sama orang lain. Eee, percuma punya ibadah yang baik tapi kelakuaneng yang tidak baik...)”*  
(TW2.S1.N22.10Mei.2014)

d. Kecerdasan Spiritual pada subjek 1

Kecerdasan spiritual yang terdapat pada setiap manusia pastilah berbeda-beda. Tergantung sejauh mana manusia tersebut dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat menjadikan manusia yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan mengenai bentuk perilaku kecerdasan

spiritual yang dimiliki dan diaplikasikan AH dalam kesehariannya bersama anak punk lainnya. Data yang dipaparkan dibawah merupakan hasil dari wawancara kepada AH. Hasil yang diperoleh akan dijadikan sebagai indikator dari kecerdasan spiritual, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kemampuan bersikap fleksibel

Fleksibel dapat diartikan sebagai cara individu untuk dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan baru. Dari data penelitian yang dilakukan pada subjek yang berinisial AH memperoleh hasil bahwa AH harus bias beradaptasi dengan baik disetiap tempat yang dikunjungi. Hal ini disebabkan karena kegiatan subjek yang sering pindah-pindah sehingga menyebabkan AH berganti tempat tongkrongan dan bertemu dengan anak punk yang berbeda pula.

Ketika AH berpindah tempat tongkrongan, maka AH harus bisa membaur dengan adat atau tata cara yang ada ditempat tersebut. Dari penjelasan AH apabila tidak melakukan hal tersebut maka tidak akan bias diterima, dan tidak bias memperbanyak teman punk yang baru.

*“...lak nongkronge gak ndek kene ae...aku rono, trus aku madakno urip aku ndek kene ambek ndek kono. Ga due konco malahan, kan kudu iso membaur mbak...”*

*“(...soalnya tempat nongkrong tidak disini saja... aku kesana terus aku menyamakan hidup disini sama disana, tidak punya teman malahan, kan harus bisa membaur mbak...)(TW1.S1.N19.23Maret2014)”*

Meskipun, AH sering pindah-pindah tempat, namun AH berada ditempat tersebut tidak dalam jangka waktu yang panjang, oleh karena itu hubungan AH dengan masyarakat sekitar menjadi biasa-biasa saja. Sehingga dari penjelasan AH menyatakan bahwa kebanyakan anak punk dapat beradaptasi dengan cepat asalkan bias menghargai orang lain dan yang terpenting adalah bias menghargai orangtua.

*“sakjane lak arek punk adaptasine cepet. Asalkan arek menghargai orang tua, menghargai oranglain....tapi lak aku mbek arek-arek ngene yo lak mbek wong mbek masyarakat biasa ae, kan aku ndek nggon iki yo ra tau suwe-suwe banget. Seringe yo pindah.”*

*“(sebenarnya kalau anak-anak pnk adaptasinya cepat. Asalkan anak punk menghargai orang tua, menghargai orang lain...tapi kalau aku sama anak-anak kayak gini ya kalau sama orang sama masyarakat biasa saja. Kan aku ditempat ini tidak pernah lama-lama banget. Seringnya juga pindah.)” (TW2.S1.N12.10Mei2014)*

## 2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi

Pada bagian ini dengan adanya kesadaran diri yang tinggi maka kemungkinan besar akan dapat mengendalikan emosi yang ada pada dirinya sendiri. Sehingga dapat meningkatkan kepedulian terhadap orang lain. Emosi setiap manusia bisa dikendalikan tergantung bagaimana kontrol diri yang dimiliki oleh manusia tersebut.

Pada subjek pertama yaitu AH dapat mengontrol atau mengendalikan dirinya dengan baik, namun dari penjelasan subjek dari hasil wawancara tetap saja emosi yang dimilikinya tergantung

pada preman, karena musuh punk yang biasanya ada di jalanan adalah polisi dan anak preman. Pada dasarnya AH dan anak punk lainnya lebih cenderung cuek dan tidak mepedulikan dengan kegiatan yang dilakukan oleh anak preman, sehingga jarang terdengar kalau sampai ada pertengkaran antara anak punk dengan preman. Meskipun apa yang dilakukan anak preman biasanya dapat merugikan anak punk itu sendiri. Menurut AH kalau memang yang dilakukan preman terhadap anak punk sudah keterlaluan sekali, maka baru ada tindakan dari AH dan teman-temannya. Karena menurut AH setiap orang mempunyai batas kesabaran tidak terkecuali anak punk.

*“lak ganggu sampek klewat bates, yo jenenge manungso nduwe emosi kan onok batese. Sak sabar-sabare wong. Arek punk yo menungso seng iso nesu. Pertama-tama dijarne tapi lak wes nemen kasarane sampek ngidek-ngidek punk, yo baru ada tindakan mbak. Tapi aku ga tau ngerti enek arek punk sampek tukaran mbek preman...”*

*“(kalau mengganggu sampai kelewat batas, namanya juga manusia punya emosi selalu ada batasnya. Sesabar-sabarnya orang. Anak punk juga manusia yang bisa marah. Pertama-tama di biarkan tapi kalau sudah keterlaluan, istilahnya sampai menginjak-nginjak anak punk, baru ada tindakannya mbak. Tapi aku juga tidak pernah mengerti ada anak punk sampai berantem sama preman...)”.*  
(TW2.S1.N11.10Mei2014)

Tindakan yang dilakukan oleh AH dan teman punk lainnya pada waktu anak preman sudah bersikap berlebihan terhadap punk adalah merundingkan atau membicarakan terlebih dahulu dengan semua anak punk. Tindakan seperti apa yang harus dilakukan kepada anak preman yang telah mengganggu. AH juga menegaskan

bahwa anak punk tidak langsung melakukan pemukulan terhadap preman, karena menurut AH hal tersebut merupakan hal yang kurang menunjukkan etika. AH berkata bahwa meskipun anak punk juga harus mempunyai etika seperti orang pada umumnya.

*“...Tapi biasane lak arek preman nggagu nemen, yo dirembukne disek, diomongno apik-apik mbek arek-arek “yaopo iki kok ngene-ngene? Opo tau ganggu arek preman iku”. Ga moro –moro langsung moro tangan. Arek punk iku masio koyok ngene yo ndue etika..”*

*“(...Tapi biasanya kalau anak preman mengganggu banget, ya dibicarakan dulu, dibicarakan baik-baik, sama anak-anak “bagaimana ini kok gini-gini? Apa pernah mengganggu aak preman itu?”. Tidak langsung menonjok. Anak punk meskipun seperti ini juga punya etika...)”. (TW2.S1.N11.10Mei2014)*

Selain pengendalian emosi, pembahasan selanjutnya mengenai kepedulian terhadap orang lain yang ada pada anak punk. Berikut pendapat AH mengenai kepeduliannya terhadap orang lain:

*“...Sampean pernah krungu ga acarane arek punk, “you not form”. Arek arek mbalikne jenenge punk iku apik, koyok gae acara-acara sosial. Acara iku i, kene ngumpulne bahan-bahan mentah dibagi-bagino nang wong. Ndek kampung iku seneng mbek arek punk, soale lak arek punk iku gae acara sosial hasile, duete di bagine wong kampung seng ga nduwe iku di gae mbalikne jenenge apik punk...”*

*“(...Kamu pernah dengar tidak acaranya anak punk “you not form”. Anak-anak mengembalikan nama baik punk. Kayak buat acara-acara sosial. Acara itu, kita mengumpulkan bahan-bahan mentah dibagi-bagikan ke orang. Di kampung itu senang sama anak punk, soalnya kalau anak punk buat acara soaial hasilnya, uangnya di bagikan orang kampung yang tidak punya, itu di buat mengembalikan nama baik anak punk...)” (TW1.S1.N13.23Maret2014)*

Dari hasil wawancara terhadap AH, bahwa kegiatan sosial yang dilakukan oleh AH dan anak punk selain untuk mengembalikan nama baik anak punk juga dilakukan untuk dapat membantu orang lain, karena hasil dari acara yang dibuat semuanya disumbangkan kepada orang yang tidak mampu. Menurut AH banyak masyarakat umum yang kurang mengetahui tujuan dari acara atau kegiatan yang dilakukan oleh punk, karena acara tersebut bukan untuk umum sehingga jarang untuk dilihat-lihatkan. AH menuturkan pada peneliti bahwa yang penting itu adalah tindakannya, bukan hanya sekedar omongan.

*“lak kepeduliane iku ga bisa dijelasno mbek kata-kata. Langsung mbe tindakan. Istilahe ngono. Jarang di kethok-kethokne. Lak biasane iku wong janda mbek wong ga nduwe seng di tulungi...”*

*“(kalau kepeduliannya itu tidak tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata. Langsung sama tindakannya. Istilahnya gitu. Jarang di lihat-lihatkan. Kalau biasanya itu orang janda dengan orang tidak punya yang diberi bantuan..)” (TW2.S1.N14.10Mei2014)*

### 3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Setiap manusia pasti pernah menghadapi kesulitan sekaligus mengalami sebuah penderitaan. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk dapat mengatasi kesulitan dan juga penderitaan tersebut, salah satunya bisa dengan bersikap sabar ataupun bersikap tegar. Menurut AH hidup dan melakukan aktivitas dijalanan itu tidak mudah seperti yang sering orang lihat. Diperlukan usaha, dan harus bisa bertahan karena hidup dijalanan itu keras seperti yang dilakukan oleh AH.



*“...soale urip ndek dalanan iku keras, gak gampang uwong ndelok...”*

*“(...Soalnya hidup di jalanan itu keras, tidak semudah orang orang lihat..)” (TW1.S1.N24.23Maret2014)*

Pertama kali AH bergabung, AH merasakan kesulitan pada waktu tidur. AH dan anak punk lainnya biasa tidur di emperan toko. AH merasakan kesulitan pada saat tidur karena pada saat AH tidur di emperan toko, AH sering kali di usir oleh pemilik toko namun tetap saja AH kembali ke emperan toko tersebut. Untuk menyikapi kesulitan yang datang pada AH, AH tetap berusaha dan pantang menyerah untuk kembali ke emperan toko tersebut dengan alasan yaitu tempat yang nyaman untuk tidur. Selain itu, karena jangka waktu AH bergabung dalam komunitas punk yang cukup lama, sehingga dapat dilihat bahwa AH sudah terbiasa dengan keadaan seperti itu, AH sekarang merasakan bahwa tidur di emperan bukanlah menjadi hal yang menyulitkan baginya.

*“turu ndek emper toko trus kenek usir dikon ngaleh. Tapi tetep ae nduwe coro, nduwe nggon liyone. Tapi pas diusir ngono iku karo seng due toko, pancet ae mbalik lak nggon iku enak. Punk iku ga pantang menyerah. Saiki di usir, mene yo mbalik maneh...”*

*“(tidur di emperan toko terus di usir di suruh pindah. Tapi tetap saja punya cara, punya tempat lainnya. Tapi waktu di usir kayak gitu sama yang punya toko, tetap saja kembali kalau tempatnya itu enak. Punk itu tidak pantang menyerah. Sekarang di usir, besok ya tetap kembali lagi...)” (TW2.S1.N15.10Mei2014)”*

#### 4. Kemampuan menghadapi dan melampaui rasa sakit



Berkaitan dengan setiap kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Dalam hal ini akan dibahas mengenai kesulitan itu sendiri yang dianggap sebagai sebuah tantangan yang harus dihadapi. Subyek pertama dalam penelitian ini, menjelaskan tentang kesulitan yang dihadapi merupakan sebuah tantangan yang harus AH lewati.

*“...Lak punk biyen iku luweh kejam. Lak enek punk enyar iku digolek i salah e trus diantemi. Lak arek iku tetep melu istilah e mbalik yo tetep dadi punk tapi lak ga mbalik yo wes. Soale urip ndek dalanan iku keras...)*

*“(...Kalau punk dulu itu lebih kejam. Kalau anak punk baru itu dicari salahnya terus di pukuli. Kalau anak itu tetap ikut istilahnya kembali ya tetap jadi punk, tapi kalau tidak kembali ya sudah. Soalnya hidup di jalanan itu keras...)*”.  
(TW1.S1.N24.23Maret2014)

Dari hasil wawancara yang dihasilkan dari AH diatas, hidup dijalan merupakan sebuah kegiatan yang sulit dan merupakan sebuah tantangan. Karena pada awal AH bergabung dalam komunitas punk tidak semudah sekarang. Dari penjelasan AH punk yang dulu lebih kejam, dan bagi orang yang baru masuk dalam komunitas punk tersebut selalu dicari kesalahannya kemudian apabila sudah diketahui kesalahannya maka orang tersebut akan dipukuli. Dari kejadian tersebut apabila orang itu tetap ikut dan tetap bergabung dalam punk maka orang tersebut akan diakui serta diterima sebagai komunitas punk.

##### 5. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai

Pada bagian ini akan dibahas mengenai bagaimana subjek memunculkan kreativitas dalam dirinya untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, dari kreativitas yang dilakukannya dapat menghasilkan kemampuan subjek dalam memberikan inspirasi kepada orang lain.

*“opo yo mbak. Aku gak tau mikir ngono iku i. Lak jare ku opo seng tak lakoni iku iso gae aku bahagia, nyaman ga merugikan liyane wes cukup mbak. Seng penting aku berusaha iso ngewani wong gak nduwe...”*

*“(apa ya mbak. Aku tidak pernah berpikiran seperti itu. Kalau menurutku apa yang tak lakukan itu bisa membuat aku bahagia, nyaman tidak merugikan lainnya sudah cukup mbak. Yang penting aku berusaha bisa membantu orang tidak punya...)”*. (TW2.S1.N19.10Mei2014)

Menurut AH dengan apa yang dilakukan selama ini bisa membuat nyaman, bahagia serta dapat membantu orang yang tidak punya dari hasil ngamen itu sudah cukup tanpa memikirkan apa yang dilakukannya itu dapat menginspirasi orang lain. Bagi AH orang lain yang melihat komunitas punk pasti pasti akan mendahului pikiran dan pandangan negatifnya. Selain itu AH juga menjelaskan bahwa segala sesuatu yang memberi penilaian adalah orang lain termasuk memberikan inspirasi yang baik. Namun, menurut argumen dari AH apa yang dilakukan selama ini juga dapat memberikan inspirasi, karena menurut AH, anak punk juga pernah melakukan bakti sosial dan melakukan acara solidaritas yang

ditujukan pada anak sesama punk, meskipun acarayang dibuat tidak banyak diketahui oleh masyarakat luas.

*“...tergantung wong seng ndelok a. Wong liyo seng nilai. Tapi lak tampilan ngene iki wong mikire kan elek e disek to mbak. Tapi sakjane lak jareku dewe iku inspirasi, aku mbek arek-arek yo nglakoni baksos,acare gede-gede ngono iku cuma kan masyarakat luas kan ga ngerti, acarane dewe yo mesti gak terbuka...”*

*“(...tergantung orang yang melihat. Orang lain yang menilai. Tapi kalau penampilan seperti ini orang mikirnya kan jeleknya dulu mbak. Tapi sebenarnya kalau menurutku sendiri itu menginspirasi, aku sama anak-anak juga melakukan baksos, acara besar-besar gitu hanya saja masyarakat luas tidak mengerti. Acaranya sendiri yo tidak seulu terbuka...)”*. (TW2.S1.N19.10Mei2014)

#### 6. Kecenderungan melihat keterkaitan atas peristiwa

Keterkaitan atas peristiwa yang terjadi akan menimbulkan sebuah perbedaan, cara berpikir setiap manusia sangat berpengaruh dalam menimbulkan perbedaan tersebut. Tergantung pada setiap individu, bagaimana cara yang digunakan dalam mengendalikan egonya sehingga dapat menerima perbedaan yang ada disekitarnya. Dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan AH perbedaan yang tampak pada AH dan teman punk lainnya adalah mengenai perbedaan usia.

*“...Tak omongi ya sampean mbak. Lak arek punk iku ga onok tuek-tuek an . kabeh podu. Lak onok seng tuek-tuek an kabeh nyelok aku mas. Duet ngamen ngumpul ndek aku. Tapi punk ga onok seng ngono.”*

*“(...Tak bilangin ya kamu mbak. kalau anak punk itu tidak ada tua-tuaan, semuanya sama. Kalau ada tua-tuaan semua manggil aku mas, uang ngamen dikumpulkan ke aku. Tapi punk tidak ada kayak gitu.)”* (TW1.S1.N61.23Maret2014)

Meskipun terdapat perbedaan umur namun tetap dapat menerima dan menganggap semua sama. AH merupakan salah satu anggota dari punk yang bergabung cukup lama diantara teman punk lainnya, namun dalam kesehariannya AH tidak dipanggil dengan kata “mas”. Selain itu AH juga menjelaskan bahwa apabila ada perbedaan umur maka apa yang dihasilkan dari ngamen akan dikumpulkan dan diserahkan kepada AH yang dianggap ketua atau pemimpin karena usia yang lebih tua diantara yang lain. Namun dalam komunitas punk tidak ada dan tidak mengenal hal seperti itu.

7. Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri”.

Pada karakteristik ini lebih ditekankan pada aspek kemandirian yang dimiliki oleh subyek 1 yaitu AH. Setiap manusia memiliki tingkat kemandirian yang tidak sama. Hal ini terlihat ketika manusia tersebut mengaplikasikan sikap mandiri yang dimiliki baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya. Kemandirian sendiri merupakan suatu sikap yang tidak menggantungkan diri pada orang lain, terutama pada orang tua dan keluarga.

Pada subjek pertama, dari hasil wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa kemandirian yang ada pada AH ketika AH memenuhi kebutuhannya yaitu makan. AH berusaha untuk

mencari uang dengan kemampuan serta usahanya sendiri yaitu melakukan aktifitas ngamen. AH dan teman punk lainnya biasa melakukan aktifitas ngamen di perempatan atau pertigaan lampu merah. Selain itu, AH juga pernah ngamen di rumah-rumah warga karena pada saat ngamen di lampu merah hasilnya tidak mencukupi namun di samping itu AH harus dapat memenuhi kebutuhan makannya. Berikut adalah hasil wawancara dengan subjek pertama:

*“onok seng street punk iku punk cenderung seng ndek dalam mereka memperjuangkan tanpa bantuan orangtua, iso bekerja, iso gae usaha...”*

*“(...ada yang street punk itu cenderung yang ada di jalan-jalan, mereka memperjuangkan tanpa bantuan orangtua, bisa bekerja, bisa bikin usaha...)” (TW1.S1.N19.23Maret2014)*

Selain itu terdapat juga hasil wawancara yang kedua mengenai kemandirian AH adalah sebagai berikut:

*“...Dadi yo kudu golek dewe, opo seng dibutuhne awake ga ngandelne wong liyo, eee wong tuo.”*

*“(...Jadi harus mencari sendiri, apa yang dibutuhkan diri kita tidak mengandalkan orang lain, ee orang tua.)”(TW2.S1.N7.10Mei2014)*

Jadi dengan demikian AH juga menjelaskan bahwa dia dan teman-temannya tidak pernah mengandalkan orang lain bahkan orang tuanya sendiri untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini dilakukan setelah AH memutuskan untuk mengikuti punk

dan jarang untuk pulang kerumah. AH mengatakan bahwa jika adasalah satu dari anak punk yang habis pulang dari rumah dan membawa uang, maka uang tersebut tidak akan digunakan untuk membeli makanan melainkan untuk disimpan sendiri. Hal ini membuktikan bahwa sebisa mungkin AH dan temannya berusaha sendiri untuk memenuhi kebutuhannya.

*“...Mmm meskipun enek arek seng mari teko omah trus enek duet goro-goro muleh iku mau yo, seumpomo “kon ndue duet a? Teko ndi? Memes mu?” mm.. ngono iku ga tau digae duet e, yo kudu disimpen. Dadi yaopo carane arek-arek iku mangan yo teko ngamen iku...ga enek critane gae duet teko arek lak mari moleh, iku ae lak onok arek seng moleh mbak...”*

*“ (...Mmm meskipun ada anak yang habis dari rumah terus ada uang dari pulangnya tadi, seumpama “kamu punya uang a? Darimana? Ibumu?” mm, kayak gitu tidak pernah dibuat uangnya, ya harus disimpan. Jadi gimana caranya anak-anak itu makan dari ngamen itu...tidak ada ceritanya memakai uang dari anak yang habis pulang, itu saja kalau ada anak yang pulang mbak...”* (TW2.S1.N7.10Mei2014).

## 2. Subyek 2

### a. Persepsi tentang komunitas Punk

*“...menurutku PUNK singkatan dari Public United Not Kingdom. Masyarakat iku berdiri sendiri mencukupi kebutuhannya dengan cara sendiri tanpa bergantung pada kebijakan pemerintah.”* (TW1.S2.N16.10April2014)

Subyek 2 yaitu RP memahami Punk merupakan sebuah singkatan, yang berpikiran bahwa tidak terdapat kerajaan dan masyarakat luas tidak bergantung pada kebijakan pemerintah untuk

memenuhi kebutuhannya. Pada dasarnya para PUNKers hanya menuntut kebebasan dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang terlalu banyak dan membuat risih seperti yang dikatakan oleh RP:

*“...hmm.. ngene kalau punk iku lebih cenderung ke arah pemberontakan terhadap aturan-aturan pemerintah yang semakin membuat risih, mencari kebebasan...”*

*“(hmm.. gini kalau punk itu lebih cenderung ke arah pemberontakan terhadap aturan-aturan pemerintah yang semakin membuat risih, mencari kebebasan...)” (TW1.S2.N22.10April2014)*

Kebebasan yang dimaksud disini bukan seperti melakukan tindakan yang mengarah pada hal negatif. Melainkan melakukan kegiatan dengan aturan-aturan yang dibuat sendiri yang tidak mengikat serta kegiatan yang dilakukan dapat mengembangkan bakat yang dimiliki setiap individu.

#### b. Motif Bergabung Dalam Komunitas Punk

Dalam melakukan suatu kegiatan selalu terdapat motif, alasan atau dukungan tertentu yang menyebabkan manusia terdorong untuk melibatkan diri dalam kegiatan tersebut. Motif atau dukungan tersebut bisa berasal dari internal maupun eksternal pada diri manusia. Motif internal berasal dari dalam diri individu tersebut, sedangkan motif eksternal berasal dari lingkungan di sekitar individu.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapat beberapa data mengenai motif subyek untuk bergabung dalam komunitas Punk. Berdasarkan data yang didapat dari lapangan, terdapat beberapa motif dari subyek



yang merupakan salah satu anak punk di Kabupaten Malang. RP yang merupakan anak punk asli Kediri, mempunyai alasan untuk gabung dalam komunitas punk karena pada komunitas punk memberikan pelajaran yang tidak didapatkan di sekolah. Menurut RP pelajaran yang didapat di sekolah hanya secara teorinya saja, sedangkan pelajaran yang RP dapat setelah mengikuti komunitas punk tidak hanya secara teori namun langsung kepada praktik di lapangan.

*“...karena Punk memberi suatu pelajaran yang tidak pernah ada di bangku sekolah. Istilahnya di sekolah kan cuma dapat teorinya mbak...”*

*“(karena Punk memberi suatu pelajaran yang tidak pernah ada di bangku sekolah. Istilahnya di sekolah hanya mendapat teorinya saja mbak...)” (TW1.S2.N20.10April2014)*

c. Pandangan terhadap Agama yang dianut

Setiap manusia pasti mempunyai keyakinan yang harus diyakini agar hidup manusia dapat terarah sesuai dengan keyakinan yang menjadi pedoman dalam hidupnya. Penjelasan mengenai pandangan agama, pada subjek penelitian yaitu RP adalah sebagai berikut

*“Sebenarnya tidak terlalu memahami masalah agama, yang terpenting kita itu percaya dengan adanya Tuhan, mungkin itu sudah cukup bagi saya. Sekarang gini ya mbak, percuma kita melakukan hal yang berkaitan dengan agama tapi kelakuan kita buruk ke orang lain. Kan lebih baik tidak usah sekalian. Sama saja apa yang kita lakukan misalnya beribadah bakal sia-sia.” (TW3.S2.N8.30April2014)*

RP mengatakan bahwa memaknai agama itu memang penting dalam diri setiap manusia. Namun tetap kembali lagi pada cara



manusia mengaplikasikan pemaknaan agama tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Tindakan yang dilakukan oleh manusia tersebut sudah merupakan pencerminan dari pemaknaan agama yang baik atau tidak.

Bagi subjek kedua, RP yang merupakan orang muslim tersebut menjelaskan bahwa yang terpenting dan paling utama adalah percaya dengan adanya Tuhan itu sudah cukup. Namun pemahaman yang dimiliki oleh RP mengenai masalah agama tidak terlalu diperhatikan. Menurut RP akan percuma dan sia-sia apabila setiap orang sudah memahami dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan agama tetapi perilaku terhadap orang lain kurang baik bahkan tidak baik.

Seperti yang dikatakan oleh RP bahwa sekarang banyak yang beribadah sesuai agama yang dianut namun tetap saja melakukan kegiatan atau perilaku yang dapat merugikan orang lain. Menurut RP, perilaku yang dilakukannya sekarang hanya berusaha menjadi orang yang baik bagi orang lain serta selalu berusaha untuk dapat membantu orang lain yang membutuhkan. Dengan begitu RP merasa pemaknaan agama bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan perbuatan dan perilaku yang baik terhadap orang lain.

“aku islam mbak, aku itu cuma berusaha menjadi orang baik, dengan cara berbuat baik sama orang lain. Aku ibadah beneran tapi kelakuanku jelek ke orang . Kan percuma. Sekarang kan banyak mbak yang kelihatannya ibadah bagus tapi perilakunya jelek.”  
(TW3.S2.N9.30April2014)

d. Kecerdasan spiritual pada subjek 2

Setiap individu pasti mempunyai kecerdasan spiritual didalam dirinya. Namun terkadang manusia tidak sadar dengan keberadaannya. Masing-masing individu memiliki tingkat dan bentuk kecerdasan yang berbeda-beda, tergantung bagaimana individu mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini akan menunjukan bagaimana bentuk kecerdasan spiritual yang terdapat dalam diri subjek RP. Dibawah ini menunjukkan beberapa hal yang diperoleh pada waktu pencarian data terhadap subjek. Data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kecerdasan spiritual, adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan bersikap fleksibel

Sikap fleksibel biasa diartikan mudah dan cepat menyesuaikan diri. Selain itu orang yg mudah menyesuaikan diri tidak akan kesulitan apabila berhadapan dengan orang lain yang baru dijumpai. Sikap fleksibel bisa ditunjukan pada situasi dan keadaan yang belum pernah dijumpai sebelumnya. Fleksibilitas juga dapat dikaitkan dengan adaptasi yang dilakukan individu dalam lingkungan disekitarnya.

Pada subyek 2 yaitu RP, mempunyai tingkat fleksibilitas yang cukup tinggi baik dengan preman maupun anak jalanan. Hal tersebut bisa terlihat dari jawaban subyek sebagai berikut:

*“biyen iku, biasa ae mbak. lak sama anak preman kita juga berteman. lak anak jalanan seng kerjanya ngamen itu biasa aja kan sama-sama nyari uang di lampu merah. Cuma tujuan ku sama anak jalanan kan beda waktu nyari uang itu. Kita juga menyesuaikan dengan siapa kita ngobrol, kita berhubungan to mbak. Tapi lak sama anak preman iku biasane ngene, lak anak preman ga mengganggu, kita yo gak mengganggu, istilah e “seng penting ga nyenggol, ga bakalan nyenggol.”*

*“(dulu itu, biasa saja mbak. kalau sama anak preman kita juga berteman. Kalau anak jalanan yang kerjanya ngamen itu biasa saja kan sama-sama mencari uang di lampu merah. Hanya saja tujuan ku sama anak jalanan kan beda waktu mencari uang itu. Kita juga menyesuaikan dengan siapa kita ngobrol, kita berhubungan to mbak. Tapi kalau sama anak preman itu biasanya gini, kalau anak preman tidak mengganggu, kita juga tidak mengganggu, istilahnya “seng penting ga nyenggol, ga bakalan nyenggol”)*. (TW3.S2.N10.30April2014)

Pada waktu RP masih melakukan aktifitas ngamen di lampu merah, RP dapat menyesuaikan diri dengan siapa RP ngobrol. Sehingga subjek dapat berbaur dan berbicara dengan anak jalanan yang sama-sama melakukan aktifitas ngamen. Selain dengan anak jalanan RP juga biasa bertemu dengan preman, RP menjelaskan bahwa RP juga berteman dengan preman. Meskipun terkadang kelakuan preman yang sering mencari gara-gara sehingga membuat anak punk tidak suka.

*“...Soale kan modele anak preman pas aku masih sering ndek dalam dulu seneng nyari gara-gara. Merasa dy sebagai penguasa. Iku biasane seng ga disenengi mbek arek punk.”*

*“(...Soalnya kan modelnya anak preman waktu aku masih sering di jalan dulu seneng nyari gara-gara. Merasa dia sebagai*

penguasa. Itu yang biasanya tidak disenengi sama anak punk).”  
(TW3.S2.N11.30April2014)

Sedangkan, adaptasi RP terhadap masyarakat di sekitar tempat dia tinggal cukup baik juga, karena RP langsung mencoba berinteraksi dengan masyarakat sekitar meskipun tanggapan pertama masyarakat terhadap RP jelek. RP menganggap bahwa dirinya adalah pendatang baru sehingga harus dapat langsung menyesuaikan dan bersikap tidak kaku dengan orang yang ada disekitarnya.

*“mmm, pertama mesti masyarakat mikir elek nang awake, terus kita juga lebih kearah cuek dengan tanggapan masyarakat itu. Tapi jenenge kita pendatang baru disini ya harus bisa menyesuaikan tempat mbak, harus bisa menjadi orang berperilaku baik, meskipun dengan penampilanku seperti ini. Dengan cara anak-anak sendiri.”*

*“(mmm, pertama masyarakat selalu mikir jelek ke kita, terus kitanya juga lebih kearah tidak peduli dengan tanggapan masyarakat itu. Tapi namanya kita pendatang baru disini ya harus bisa menyesuaikan tempat mbak, harus bisa menjadi orang berperilaku baik, meskipun dengan penampilanku seperti ini. Dengan cara anak-anak sendiri)”*  
(TW3.S2.N14.30April2014)

## 2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi.

Dalam bagian ini, berkaitan dengan pengendalian emosi yang ada pada individu selain itu berkaitan dengan kepedulian terhadap orang lain. Emosi sendiri merupakan perasaan yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu. Emosi dapat terlihat apabila

terdapat reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu.

Pada dasarnya terdapat dua kategori emosi yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif misalnya adalah mengungkapkan kegembiraan sedangkan emosi negatif berhubungan dengan rasa amarah seseorang. Sedangkan pada penelitian ini lebih ditekankan pada emosi yang bersifat negatif.

Pada subjek kedua yang berhubungan dengan emosi, RP mempunyai pengendalian emosi yang cukup baik. Hal ini bisa terlihat ketika dia berhadapan dengan preman, RP tidak langsung melawan secara gerombolan, tetapi memilih menyelesaikan satu lawan satu selain itu anak punk tidak akan memulai untuk memukul anak preman apabila anak preman tidak memulainya terlebih dahulu. Selain itu apabila RP melakukan pemukulan terhadap anak preman pasti terdapat alasan yang tertentu yang membuat anak punk melakukan hal tersebut. Sehingga RP menyangkal kalau sampai ada tawuran yang dilakukan anak punk terhadap preman. Seperti yang dibilang oleh RP waktu wawancara:

*“ya kalau ada masalah dengan sopo ae, bah iku arek preman utowo anak jalanan iku selalu diselesaikan “one by one” maksude satu lawan satu. Ga ada istilahe perang otot, ga ada istilah tawuran punk. Sampean tau krungu arek punk tawuran ta ? lak jarang banget to. Arek-arek i ngene mbak nek semisal preman iku ngaplok lah ibarate, yo dibales kaplok. Ga mungkin arek punk seng disikan ngaplok. Lak ga onok sebab.”*

“(ya kalau ada masalah dengan siapa saja, tidak cuma anak preman atau anak jalanan itu selalu diselesaikan “one by one” maksudnya satu lawan satu. Tidak ada istilahnya perang otot, tidak ada istilah tawuran punk. kamu pernah dengar anak punk tawuran ta ? pasti jarang banget to. Anak-anak gini mbak kalau misalnya preman itu “ngaplok” lah ibaratnya, ya dibalas “kaplok”. Tidak mungkin anak punk yang duluan “ngaplok”. Kalau tidak ada sebabnya).” (TW3.S2.N12.30April2014)

Selain emosi, pada pada karakteristik tingkat kesadaran yang tinggi juga berkaitan dengan kepedulian terhadap orang lain. Manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk sosial, dimana setiap manusia butuh berinteraksi dan saling tolong menolong dengan sesamanya. Tidak terkecuali begitu pentingnya sikap kepedulian terhadap orang lain. Manusia perlu memperhatikan orang-orang yang beradadisekitarnya, setidaknya bisa peduli dengan orang terdekat.

Pada penelitian ini, RP juga memiliki rasa kepedulian terhadap orang yang tidak mampu yang ada disekitar stand tatoo yang RP didirikan dengan teman-temannya anak punk. Sikap kepedulian ditunjukkan lewat kegiatan sosial yang biasa RP lakukan bersama teman punknya. Hal ini di lakukan RP agar bisa sedikit meringankan beban orang yang RP bantu tersebut. Selain itu, hal tersebut juga merupakan bentuk penyesuaian diri RP terhadap lingkungan baru yang ada disekitarnya. Meskipun demikian, RP tetap menyadari bahwa pada awalnya apa yang telah dilakukan RP belum tentu langsung bisa diterima oleh masyarakat.

Namun RP tetap berusaha agar masyarakat tidak hanya melihat anak punk dari penampilan luarnya saja.

*“la iku mbak, baksos. Itu kita lakukan kalau ada uang terus arek-arek melakukan kegiatan itu biar keberadaan kita juga bisa diterima masyarakat disini. Iku juga salah satu bentuk arek-arek menyesuaikan diri dengan lingkungan baru disini...”*

*“(la itu mbak, baksos. Itu kita lakukan kalau ada uang terus anak-anak melakukan kegiatan itu biar keberadaan kita juga bisa diterima masyarakat disini. Itu juga salah satu bentuk anak-anak menyesuaikan diri dengan lingkungan baru disini...)” (TW3.S2.N17.30April2014)*

RP juga menjelaskan bahwa setiap jenis anak punk yang ada di Indonesia juga mempunyai cara tersendiri untuk menunjukkan bagaimana bentuk jiwa sosial mereka terhadap rakyat kecil.

### 3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai menghadapi tantangan dan kesulitan yang pernah dihadapi oleh subyek selama bergabung dalam komunitas punk. Kesulitan ataupun kemudahan merupakan realita hidup yang pasti akan dijumpai dan hadapi oleh setiap manusia yang hidup di dunia ini. Sebagai manusia, berkewajiban melakukan hal yang terbaik, yaitu dengan cara mencari jalan-jalan kemudahan dan menghindari setiap kesulitan yang ditemui tersebut.

Untuk itu manusia perlu memahami faktor-faktor yang dapat menimbulkan kesulitan yang terdapat di dalam hidupnya. Hal ini



sangat penting agar manusia bisa menyikapi kesulitan-kesulitan itu sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dialami. Setiap keputusan yang diambil seseorang akan selalu menemukan sebuah kesulitan, tinggal bagaimana cara kita untuk bisa melewati kesulitan tersebut.

Terkadang kesulitan akan muncul bila manusia menghadapi suatu masalah didalam hidupnya. Tinggal bagaimana kita memaknai setiap kesulitan yang ada pada diri manusia dan mencari upaya penyelesaian yang terbaik sesuai dengan keadaan individu tersebut. Seperti penjelasan yang dijelaskan oleh RP, ketika RP menghadapi masalah yang ada pada dirinya tentang resiko yang didapat ketika mengambil keputusan untuk bergabung dalam komunitas punk.

*“yo berusaha tegar mbak, jenenge ndisek mencoba hal baru. Aku melu punk yo wes keputusan seng tak jupuk, apapun resiko ne yo tak tanggung. Aku kan yo gak sendiri mbak melu gene iki.”*

*“(ya berusaha tegar mbak, namanya dulu mencoba hal baru. Aku ikut punk ya sudah keputusan yang saya ambil, apapun resikonya ya saya tanggung. Aku juga tidak sendiri mbak ikut kayak gini.)”*  
(TW3.S2.N23.30April2014)

RP merupakan tipe orang yang suka mencari hal yang baru dan berbeda dalam dirinya. Ketika RP dihadapkan pada suatu masalah langkah yang diambil RP ketika menghadapi suatu masalah adalah tetap tegar karena apa yang dilakukan RP sekarang sudah menjadi keputusannya, dan RP juga harus mau



menanggung semua resikonya baik itu resiko baik maupun resiko buruk.

Selain itu RP juga menjelaskan bahwa yang dilakukan RP ketika berada pada posisi yang sulit setelah RP memutuskan untuk tidak sering pulang kerumah karena mengikuti komunitas punk adalah tetap berusaha untuk sabar, optimis dan percaya diri bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluar dan penyelesaiannya. Menurut RP masalah yang datang pasti dapat terselesaikan tergantung bagaimana orang berpersepsikan masalah tersebut. Selain itu, usaha dan niat juga mempengaruhi orang dalam menyelesaikan masalah.

RP juga merupakan orang yang sangat mementingkan kebersamaan. Ini terlihat apabila ada masalah yang datang, maka RP mementingkan untuk membicarakan dengan temannya. Sehingga RP dapat menyelesaikan bersama-sama dengan anak punk yang lain yang berada di stand yang RP didirikannya tersebut.

*“piye yo mbak, paleng mung sabar (sambil senyum). Tetap bertahan disituasi opo ae. Yaopo carane masalah seng teko iku iso dimarine bareng-bareng . seng penting tetap optimis mbek percaya lak bakal iso dilewati kesulitan, masalah iku.”*

*“(gimana ya mbak, paleng hanya sabar (sambil senyum). Tetap bertahan disituasi apa saja. Bagaimana caranya masalah yang datang itu bisa diselesaikan bareng-bareng . yang penting tetap optimis sama percaya pasti bisa melewati kesulitan, masalah itu.)”*  
(TW3.S2.N22.30April2014)

#### 4. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai

Kreativitas dan dapat memberikan inspirasi terhadap orang lain merupakan dua hal yang berkaitan dengan kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan misi. Masing-masing individu mempunyai kesempatan untuk dapat menciptakan dan menunjukkan kreativitasnya.

Kreativitas sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, yang sebelumnya belum dikenal ataupun memecahkan masalah baru yang dihadapi. Kreativitas biasanya muncul secara tiba-tiba pada diri individu tanpa memerlukan proses yang panjang. Untuk dapat mengeksplorasi kreativitas dengan baik individu harus mempunyai kemampuan berpikir yang menyebar karena hal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan kreativitas.

Berkaitan dengan kreativitas, subjek kedua menjelaskan bahwa selama RP bergabung dalam komunitas punk, RP lebih dapat berkreativitas sesuai dengan keinginannya serta tidak ada aturan yang mengekang selama RP berkreativitas. Selain kreativitas, didalam komunitas punk, RP juga dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya. RP juga bisa saling belajar dan bertukar pikiran dengan sesama anak punk yang biasa bergaul dengan RP yang mempunyai bakat yang sama.

*“...berkreatifitas dengan cara dan aturan yang kita buat sendiri, banyak teman dari mana-mana, banyak lah mbak yang terpenting itu kebersamaan yang dibangun oleh semua anak punk...”*

*“(...berkreatifitas dengan cara dan aturan yang kita buat sendiri, banyak teman dari mana-mana, banyaklah mbak yang paling penting itu kebersamaan yang dibangun oleh semua anak punk...)” (TW2.S2.N9.19April2014)*

Menurut RP sekarang menjadi lebih banyak orang yang bergabung menjadi komunitas punk. Meskipun, tidak semua dari mereka memahami arti punk yang sebenarnya. Pada dasarnya punk memiliki banyak jenis, meskipun terdapat banyak jenis yang berbeda tetapi tujuan dari punk tetap sama.

Sedangkan RP bergabung pada punk yang biasa disebut dengan majinal dan memiliki organisasi yang disebut dengan taring babi. Pada jenis punk ini, menurut penjelasan dari RP bahwa untuk memenuhi setiap kebutuhannya dengan cara mengasah kreativitas yang dimiliki setiap anggotanya. Sehingga mereka dapat mencari dan menghasilkan uang sendiri.

*“opo yo? (sambil melihat temannya). Lak nyebut arek-arek punk majinal terus punya organisasi jenenge taring babi. Lak punk majinal iku pengen bebas tapi dengan mengasah kreatifitas e mbak...”*

*“(apa ya? (sambil melihat temannya). Kalau anak-anak menyebut punk majinal terus punya organisasi taring babi. Kalau punk majinal itu pengen bebas tapi dengan mengasah kreatifitasnya mbak...)” (TW2.S2.N11.19April2014)*

Terlepas dari kreativitas, hal yang berhubungan dengan kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan misi adalah tentang

memberikan inspirasi bagi oranglain. Berbicara tentang inspirasi, inspirasi biasanya dapat mempengaruhi pikiran yang dimiliki oleh orang lain sehingga orang lain dapat mengikuti apa yang dilakukan oleh inspirator. Inspirasi sendiri adalah sebuah percikan ide-ide kreatif yang waktu dan tempatnya jarang dikenali atau disadari oleh orang tersebut. Inspirasi terkadang merupakan akibat atau hasil dari proses pengembangan diri. Selain itu, inspirasi juga dapat muncul akibat pembiasaan apabila individu melatih dirinya sendiri.

Dalam konteks memberikan inspirasi, RP mengatakan bahwa apa yang dilakukan oleh RP dan juga teman-teman punk, dapat memberikan inspirasi pada orang lain. Hal ini bisa dilihat bahwa apa yang dilakukan oleh anak punk tidak hanya dalam bentuk negatif. Penjelasan RP mengatakan bahwa anak juga pernah melakukan baksos terhadap rakyat kecil yang membutuhkan. Meskipun dengan penampilan mereka yang urakan.

*“lak menurutku ya mbak, tergantung orang yang melihat. Gimana dia melihat kegiatan yang kita lakukan bendinone. Nah, tapi kebanyakan kan memandang elek dadi menurut orang tidak menginspirasi mbak. soale orang tidak mau lihat langsung, mendatangilah opo seng kita lakukan, lihatnya hanya sekilas. Tapi lak menurutku menginspirasi mbak, apa yang kita lakukan juga buat baksos, buat acara besar kayak di UNMUH. Tapi memang acarane gak terbuka, makane jarang orang yang mengerti tujuan dari acara iku opo. Tapi semuane kan kembali lagi ke orangnya mbak. pandangan setiap wong lak mesti bedo-bedo to mbak.”*

“(kalau menurutku ya mbak, tergantung orang yang melihat. Gimana dia melihat kegiatan yang kita lakukan sehari-hari. Nah, tapi kebanyakan kan memandang jelek jadi menurut orang tidak menginspirasi mbak. soalnya orang tidak mau lihat langsung, mendatangi apa yang kita lakukan, lihatnya hanya sekilas. Tapi kalau menurutku menginspirasi mbak, apa yang kita lakukan juga buat baksos, buat acara besar kayak di UNMUH. Tapi memang acaranya tidak terbuka, sehingga jarang orang yang mengerti tujuan dari acara itu apa. Tapi semuanya kan kembali lagi ke orangnya mbak. pandangan setiap orang selalu berbeda-beda mbak.)” (TW3.S2.N28.30April2014)

Meskipun menurut RP apa yang dilakukan menginspirasi ke orang lain, namun menurutnya tetap saja kembali pada masyarakat yang menilai. Setiap orang mempunyai pandangan dan pemikiran yang berbeda-beda. Namun, hal tersebut tidak membuat RP dan teman-teman anak punk berhenti untuk melakukan baksos terhadap orang yang membutuhkan.

##### 5. Kecenderungan melihat keterkaitan antara berbagai hal

Pada bahasan ini berhubungan dengan kemampuan untuk dapat menghargai perbedaan yang terdapat pada lingkungan disekitarnya. Selain itu juga berhubungan dengan cara pandang individu atau cara berpikir individu tersebut.

Di setiap tempat pasti penuh dengan perbedaan. Sehingga perbedaan sangat mudah untuk dijumpai dimana saja dan kapan saja oleh manusia. Dengan adanya perbedaan tersebut lebih indah apabila perbedaan itu bisa berjalan berdampingan menciptakan

kehidupan yang damai dan harmonis. Namun semuanya tidak mudah, perlu sikap dan usaha yang bijak.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh RP, dapat ditarik kesimpulan bahwa RP dengan anak punk lain yang berada di tempat berbeda dengan jenis punk yang berbeda pula, mereka tetap dapat menerima perbedaan. Dengan adanya perbedaan tersebut menurut RP lebih dapat menciptakan kebersamaan diantara anak punk. RP mengatakan bahwa disetiap anggota punk memiliki paham yang sama. Namun hanya saja menjalankan paham tersebut dengan cara yang berbeda. Sehingga aktifitas keseharian diantara jenis punk yang diikuti juga berbeda.

*“iya mbak, kalau bener-bener arek punk. Kan ga enek ceritane sesama anak punk tukaran. Kan kita sama-sama satu paham komunitas punk, hanya saja cara menjalankan pahamnya yang berbeda. Perbedaan e kan cuma dalam hal menjalankan aktifitasnya bendino mbak.”*

*“(iya mbak, kalau benar-benar anak punk. Kan tidak ada ceritanya sesama anak punk berantem. Kan kita sama-sama satu paham komunitas punk, hanya saja cara menjalankan pahamnya yang berbeda. Perbedaannya kan hanya dalam hal menjalankan aktifitasnya setiap hari mbak.)”*. (TW3.S2.N19.30April2014)

6. Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri”

Setiap manusia pasti mempunyai sikap mandiri dalam dirinya, namun setiap manusia mempunyai tingkat kemandirian yang berbeda-beda dalam dirinya. Berdasarkan hasil penelitian dari subyek kedua tentang kemandirian, RP menjelaskan bahwa

RP tidak peduli dengan penilaian orang yang kurang baik tentang dirinya, yang terpenting bagi RP adalah membuktikan kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya setiap hari RP tidak mau bergantung dengan orang lain:

*“...seng penting kita membuktikan ambek ga tergantung nang wong liyo...”*

*“(...yang penting kita membuktikan sama tidak tergantung kepada orang lain...)” (TW2.S2.N12.19April2014)*

Selain itu, berkaitan dengan kemandirian sangat dirasakan oleh RP setelah RP mengikuti dan bergabung dalam komunitas punk. Menurut RP pada waktu masih di rumah dan ikut orangtuanya, segala kebutuhan yang diperlukan oleh RP masih dipenuhi oleh orang tua. Berbeda ketika RP sudah bergabung dalam punk, semuanya harus dikerjakan dan diusahakan sendiri tanpa mengandalkan bantuan dari orangtua seperti dulu.

*“...lak saiki opo-opo dewe, rekoso dewe tanpa mengandalkan orang tua untuk memenuhi kebutuhanku...”*

*“(...Kalau sekarang apa-apa sendiri, berusaha sendiri tanpa mengandalkan orang tua untuk memenuhi kebutuhanku...)” (TW2.S2.N13.19April2014)*

## **E. HASIL TEMUAN I**

Dalam sub bab ini akan dibahas tentang hasil temuan subjek pertama yang diperoleh dari hasil simpulan pada sub bab paparan data hasil penelitian.

Hasil temuan yang diperoleh pada subjek pertama adalah sebagai berikut:



1. Persepsi subyek 1 tentang komunitas punk adalah memandang bahwa tidak ada lagi raja, semua manusia memiliki derajat yang sama.
2. Motif mengikuti punk adalah dengan mengikuti punk dapat berdiri sendiri dengan kata lain bisa bersikap mandiri.
3. Pandangan subjek 1 terhadap agama yang dianut yaitu dengan mengetahui adanya Tuhan itu dianggap sudah bagus dan cukup. Tanpa harus menjalankan ibadah yang ada pada agama tersebut. Yang terpenting bagi subjek 1 dan teman punknya adalah dapat menunjukkan sikap yang baik terhadap orang lain.
4. Bentuk perilaku kecerdasan spiritual yang terdapat pada subjek pertama yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah:
  - a. kemampuan bersikap fleksibel,
  - b. tingkat kesadaran diri yang tinggi,
  - c. kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan,
  - d. kemampuan menghadapi dan melampaui rasa sakit,
  - e. kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai,
  - f. kecenderungan melihat keterkaitan antara berbagai hal,
  - g. menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri”

## **F. HASIL TEMUAN II**

Dalam sub bab ini akan dibahas tentang hasil temuan subjek kedua yang diperoleh dari hasil simpulan pada sub bab paparan data hasil penelitian. Hasil temuan yang diperoleh pada subjek pertama adalah sebagai berikut:



1. Persepsi tentang komunitas punk pada subjek 2 yaitu berpikiran bahwa tidak terdapat kerajaan dan masyarakat luas tidak bergantung pada kebijakan pemerintah untuk memenuhi kebutuhannya.
2. Motif mengikuti punk adalah dengan mengikuti punk bisa mendapat pelajaran yang tidak ada dibangku sekolah.
3. Pandangan subjek 2 terhadap agama sebagai berikut yang terpenting dan paling utama adalah percaya dengan adanya Tuhan itu sudah cukup. Namun tetap kembali lagi pada cara manusia mengaplikasikan pemaknaan agama tersebut kedalam kehidupan sehari-hari.
4. Bentuk perilaku kecerdasan spiritual yang terdapat pada subjek pertama yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah:
  - a. kemampuan bersikap fleksibel,
  - b. tingkat kesadaran diri yang tinggi,
  - c. kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan,
  - d. kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai,
  - e. kecenderungan melihat keterkaitan antara berbagai hal,
  - f. menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri”.

#### **G. GABUNGAN HASIL TEMUAN**

Pada gabungan hasil temuan merupakan penggabungan dari kedua hasil temuan pada subjek pertama dan subjek kedua. Gabungan hasil temuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: pada kedua subjek penelitian mempunyai

bentuk dimensi atau perilaku yang mencerminkan kecerdasan spiritual. Bentuk perilaku yang ada pada kedua subjek penelitian diantaranya adalah sebagai berikut: kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, kecenderungan melihat keterkaitan antara berbagai hal, menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri”.

## **H. PEMBAHASAN**

Pada dasarnya diseluruh Indonesia hanya terdapat satu komunitas punk. Di setiap wilayah atau kota selalu terdapat kelompok punk dengan tujuan yang sama. Meskipun semua anggota dari komunitas punk mempunyai tujuan yang sama, namun anak punk mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda dalam memaknai sebuah arti atau makna dari punk itu sendiri. Terdapat berbagai sudut pandang mengenai pengertian punk yaitu adalah sebagai berikut (dalam Helmy, 2012):

- a. Punk sebagai subkultur
- b. Punk sebagai budaya tandingan Subkultur
- c. Punk sebagai gaya hidup.

Sedangkan pada subjek I berpendapat mengenai makna dari punk sendiri adalah sebuah singkatan People United Not Kingdom. Menurut subjek I sudah tidak ada lagi sebuah kerajaan di setiap manusia, menanggapi semua

manusia itu sama derajatnya. Sedangkan pandangan subjek II tentang pengertian dari punk tidak jauh berbeda dengan penjelasan subjek I, yaitu punk merupakan sebuah singkatan Public United Not Kingdom. Subjek II berpandangan bahwa tidak ada lagi raja didalam sebuah pemerintahan.

Terdapat alasan-alasan yang mendasar bagi setiap orang untuk mengikuti dan bergabung dalam suatu lembaga sosial atau suatu komunitas tertentu. Salah satu alasan seseorang mengikuti sebuah komunitas adalah diantara sebagai berikut. Dengan alasan yang kuat tersebut maka manusia akan bertahan dengan kondisi yang sedang terjadi pada komunitas yang sedang diikuti tersebut. Menurut O'Hara (dalam Sulastris, 2012) adapun faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang menyebabkan dirinya tertarik mengikuti komunitas Punk :

1. Rasa seni yang kental, dan mereka ingin mengekspresikan seni tersebut.
2. Mereka ingin dianggap sebagai bagian masyarakat, dan agar diakui keberadaannya.
3. Rasa tidak puas terhadap pemerintahan, ataupun protes terhadap kebebasan yang terkekang.
4. Punk sebagai bentuk perlawanan yang "hebat" karena menciptakan musik, gaya hidup, komunitas, dan kebudayaan mereka sendiri.
5. Punk sebagai suatu keberanian dalam melakukan perubahan dan pemberontakan.
6. Sebagai suatu bentuk apresiasi trend remaja dalam bidang fashion dan musik.

7. Ingin menutupi ketidakpuasan atau ketidakberdayaan hidup maupun perasaan inferior mereka dalam bentuk penampilan yang superior dan unik di mata masyarakat.
8. Ingin mengekspresikan kemarahannya melalui suatu simbolisme berupa atribut bergaya punk dan pemikiran-pemikiran ideologi anti-kemapanan.
9. Untuk menutupi kemarahan dan rasa frustrasi dari ketidakpuasan terhadap sistem yang telah diterapkan baik oleh orangtua maupun masyarakat dalam.

Berbeda dengan alasan-alasan mendasar yang disebutkan oleh subjek I dan subjek II pada saat bergabung menjadi salah satu anggota dari komunitas punk di Malang. Dengan alasan itulah yang membuat subjek penelitian bertahan untuk tetap bergabung dalam komunitas punk. Pada subjek I menyebutkan bahwa alasannya mengikuti punk adalah dengan mengikuti punk subjek dapat berdiri sendiri dengan kata lain dapat menjadi manusia yang lebih mandiri. Setelah subyek I memutuskan untuk gabung pada komunitas punk sehingga subyek I menjadi jarang pulang kerumah. Subyek I harus dapat memperjuangkan hidupnya sendiri, tanpa bantuan orang lain. Hal ini juga berhubungan dengan salah satu dari kesembilan dimensi kecerdasan spiritual yaitu menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri” yang sudah pasti dimensi tersebut juga terdapat pada subjek I.

Lain halnya dengan subjek II pada penelitian ini, alasan subjek II mengikuti kegiatan yang ada pada komunitas punk adalah menurut subjek II dengan mengikuti komunitas punk akan mendapatkan pelajaran tidak hanya

secara teori namun juga diiringi dengan praktik. Pelajaran yang didapat dalam hal ini adalah mengenai bertahan hidup serta cara memenuhi semua kebutuhan yang ada pada diri subjek II setelah subjek II keluar dari rumahnya untuk mengikuti komunitas punk. Alasan yang diungkapkan oleh subjek II tersebut berbeda dengan faktor yang berasal dari dalam diri yang menyebabkan individu tertarik mengikuti komunitas punk menurut O'hara dalam Sulastri, 2012.

Pembahasan selanjutnya mengenai kecerdasan spiritual. Menurut Zohar dan (2002; 8-9) kecerdasan spiritual adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi kita juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. Kecerdasan spiritual tidak bergantung pada budaya maupun nilai. Ia tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri.

Pada hakikatnya terdapat sembilan dimensi yang merupakan salah satu tanda-tanda dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang pada diri manusia. Tanda-tanda dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dalam diri manusia mencakup pada hal-hal berikut ini (Zohar & Marshal, 2002; 14):

- a. Kemampuan bersikap fleksibel
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- d. Kemampuan menghadapi dan melampaui rasa sakit
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

- g. Kecenderungan melihat keterkaitan antara berbagai hal.
- h. Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban atas suatu peristiwa.
- i. Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri”.

Pada subjek pertama mempunyai beberapa dimensi atau bentuk perilaku yang menunjukkan tanda dari kecerdasan spiritual. Dimensi atau bentuk perilaku yang ada pada diri subjek pertama biasa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi atau bentuk perilaku kecerdasan spiritual yang terdapat pada subjek pertama yaitu sebagai berikut: kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, kecenderungan melihat keterkaitan antara berbagai hal, menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri”.

Sedangkan pada subjek kedua dimensi yang menunjukkan adanya kecerdasan spiritual yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari diantara adalah: kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, kecenderungan melihat keterkaitan antara berbagai hal, menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri”.

Berkaitan dengan dimensi kecerdasan spiritual yang ada apa anak punk, dijelaskan lagi bahwa kecerdasan spiritual sendiri merupakan kecerdasan

jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berada di bagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar (Zohar, 2002; 8).

Pada hakikatnya kecerdasan spiritual tidak selalu berhubungan dengan agama. Seperti yang dijelaskan oleh Zahar (2002; 8) bagi sebagian orang, kecerdasan spiritual mungkin menemukan cara pengungkapan melalui agama formal, tetapi dengan beragama yang baik tidak menjamin mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Banyak orang humanis dan ateis memiliki kecerdasan spiritual yang sangat tinggi, sebaliknya banyak orang yang aktif beragama mempunyai kecerdasan spiritual yang sangat rendah.

Kedua subjek pada penelitian ini yaitu AH dan RP apabila dikaitkan dengan pemahaman mengenai agama yang mereka anut, kedua subjek memiliki pemahaman yang hampir sama tentang Tuhan. Subjek pertama dan subjek kedua menjelaskan bahwa dengan mereka mengetahui adanya Tuhan itu sudah cukup dan sudah bagus bagi anak punk. Menurut kedua subjek hal yang terpenting adalah bagaimana anak punk dapat berbuat baik kepada orang lain. Dengan berbuat baik pada orang lain itu sudah cukup bagi mereka, dari pada melakukan ibadah sesuai agama yang dianut namun perbuatan yang dilakukan tidak mencerminkan sikap yang baik sesuai yang ada di agama tersebut. Dengan kata lain berperilaku buruk kepada orang lain.

Dari penjelasan subjek mengenai pemahaman agama tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Zohar. Pada pembahasan sebelumnya



sudah disebutkan bahwa kedua subjek mempunyai kecerdasan spiritual yang dilihat dari bentuk-bentuk kecerdasan spiritual yang ada pada kedua subjek. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kedua subjek memiliki kecerdasan spiritual namun pemahaman subjek tentang agama tidak terlalu penting. Hal tersebut yang menjelaskan tentang kesamaan hasil penelitian subjek dengan teori yang ada pada Zohar, yang menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual tidak berhubungan dengan agama yang dimiliki oleh seseorang.

Hasil penelitian ini juga dikaitkan dengan penelitian yang sudah pernah ada, yang tetap berhubungan tentang kecerdasan spiritual. Penelitian terdahulu dengan judul Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Yogyakarta yang dilakukan oleh Dr. Drs. Muhammad Idrus, S. Psi, M. Pd. Dari penelitian yang berjudul Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Yogyakarta dengan metode penelitian kuantitatif, dan pengumpulan data menggunakan skala kuisioner. Dari penelitian tersebut menghasilkan data bahwa tingkat kecerdasan spiritual dapat dilihat dari dua tipe yaitu jenis perguruan tinggi yang ditempuhnya dan dari agama yang dianut oleh mahasiswa Yogyakarta. Inilah yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Drs. Muhammad Idrus, S. Psi, M. Pd. Yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah hasil penelitian. Pada penelitian terdahulu lebih difokuskan pada tinggi rendahnya kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh subjek penelitian. Sedangkan pada penelitian ini, hasil penelitian difokuskan pada bentuk atau dimensi kecerdasan spiritual yang terdapat pada subjek penelitian yaitu AH dan RP.

Berikut ini adalah gambar dari skema hasil penelitian yang diperoleh dari subjek I dan subjek II:



**Gambar 1**  
**Skema Hasil Penelitian**



